



Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Moodle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Endang Sugiharyanti

SMK Negeri 1 Ponjong, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

sg.endang@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan *moodle* dalam mendukung pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitian siswa kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong. Di dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan revisi. Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan *moodle* bekerja lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat, hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini terjadi dalam setiap siklus tindakan menghasilkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Terlihat dari data nilai awal siswa tercatat 54% siswa mendapatkan nilai tuntas. Pada siklus I tercatat 68% siswa mendapat nilai tuntas dan pada siklus II tercatat 85% siswa mendapat nilai tuntas. Penelitian ini dinyatakan berhasil dengan baik, adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, pada siklus I terdapat kenaikan persentase 14% dari data awal hasil belajar siswa. Pada siklus II terdapat kenaikan persentase 17% dari data siklus I.

Kata kunci: *discovery learning*; *moodle*; hasil belajar.

Implementation of the Moodle Assisted Discovery Learning Model to Improve English Learning Outcomes

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes by utilizing Moodle to support learning using discovery learning models. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the object of research being class XII TKR A students at SMK Negeri 1 Ponjong. In this research, it was conducted in 2 cycles starting from planning, implementing, observing, reflecting, and revising. The findings in the study show that applying the Moodle-assisted discovery learning model works better than using traditional learning methods. The results showed that the percentage of completeness of student learning outcomes increased, this can be seen through student learning outcomes during the English learning process. This occurs in each action cycle resulting in an increase in the completeness of student learning outcomes. It can be seen from the data on the initial scores of students that 54% of students got a complete score. In cycle I, it was recorded that 68% of students got a complete score and in cycle II, it was recorded that 85% of students got a complete score. So that this research was declared successful, there was an increase in the completeness of student learning outcomes, in cycle I there was an increase in the percentage of 14% from the initial data on student learning outcomes. In cycle II there is an increase in the percentage of 17% from cycle I data.

Keywords: *discovery learning*; *moodle*; learning result.

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu topik yang paling signifikan karena kehidupan masyarakat tergantung pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi melalui bahasa. Kemampuan berbahasa Inggris di kalangan siswa sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Kapasitas guru untuk belajar menentukan kegiatan belajar mengajar yang

sebenarnya. Jika seorang guru mampu berperan sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan inovator sebaik mungkin, maka pembelajaran akan efektif. Kemampuan guru untuk mendukung pembelajaran yang mencapai tujuan memperoleh kompetensi abad ke-21 sangat penting dalam kapasitasnya sebagai fasilitator. Hasil belajar adalah serangkaian tindakan dilakukan oleh seseorang, yang melalui interaksi

dengan lingkungannya, menghasilkan modifikasi perilaku baru di mana perubahan dalam kepribadian peserta didik adalah hasil belajar (Setiawan, 2019).

Sejalan juga dengan penelitian Srijatno (2021) bahwa proses pembelajarannya guru harus dapat menyusun taktik yang dapat dilakukan siswa secara efektif agar interaksi sosial dapat terjadi di dalam kelas. Antusiasme siswa untuk belajar bahasa Inggris adalah buktinya. Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Masalah internal yang mempengaruhi siswa, seperti kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan penggunaan ceramah guru yang meningkat.

Paradigma pembelajaran bahasa terkadang tidak menarik dan mendorong keterlibatan siswa (Herawati, 2022). Guru seharusnya menampilkan dirinya lebih sebagai fasilitator yang memberikan konten siswa, memberikan materi siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Karena sulitnya memahami dan mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang serius belajar bahasa Inggris. Dalam masa pandemi ini sistem pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara daring sehingga tugas sering diselesaikan secara online, yang membuat peserta didik kurang berkomitmen untuk belajar bahasa Inggris. Siswa yang belajar secara daring juga sering datang terlambat ke kelas virtual sehingga banyak membuang waktu belajar. Waktu juga dibatasi bagi siswa untuk datang tepat waktu, dengan izin, atau sebaliknya di kelas virtual.

Minat siswa untuk belajar menurun, sebagian karena instruktur tidak memilih pilihan terbaik untuk model pembelajaran bahasa Inggris online. Siswa yang kurang inisiatif, kurang terlibat, dan kurang aktif adalah kebiasaan yang sering terjadi pada pembelajar bahasa Inggris. Kadang-kadang guru menggunakan pengajaran yang hanya terfokus pada penyampaian informasi satu arah, memperlakukan murid sebagai penerima, pencatat, dan pengingat secara eksklusif (Herawati, 2022).

Berdasarkan temuan dan hasil nilai peserta didik pada materi cause and effect, pada semester gasal pada tahun pelajaran 2020/2021, pendekatan diskusi telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui whatsapp group kelas yang tujuannya agar setiap siswa dapat menyuarakan pandangannya. Namun pada kenyataannya, hanya satu atau dua peserta dalam kelompok bincang-bincang yang mampu menguasai materi tersebut, sisanya bertugas

sebagai penonton dan pencatat. Jika hasil diskusi dievaluasi, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mereka secara signifikan. Metode pembelajaran tersebut gagal menyinkronkan pandangan tentang bagaimana perasaan siswa tentang pengajaran bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Terdapat 54% peserta didik telah memperhatikan pada saat pembelajaran bahasa Inggris dan menerima nilai bagus, sedangkan 46 % peserta didik menerima peringkat rendah meskipun tidak menunjukkan kepedulian pada hasil belajar. KKM yang ditetapkan di SMK N 1 Ponjong adalah 75. Guru prihatin dengan situasi semacam ini, sehingga guru harus menggunakan teknik tertentu untuk mengatasi masalah tersebut.

Model salah satu pendekatan yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah mengajar dengan cara yang mendorong setiap siswa untuk menjadi kreatif dan terlibat. Model ini akan membantu mendorong siswa dengan menjadikan mereka subjek utama pembelajaran. Diharapkan siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris mereka. Satu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam penemuan pada proses pembelajaran adalah model discovery learning berbantuan moodle. Melalui model discovery learning berbantuan moodle, peneliti akan membuat presensi kehadiran, kemudian akan mengunggah materi KD 3.24 cause and effect di moodle yang akan digunakan sebagai kelas maya. Selanjutnya peserta didik dapat mendownload ringkasan materi KD 3.24 cause and effect untuk dipelajari, serta disiapkan ruang diskusi untuk tempat diskusi materi dengan peserta didik di moodle. Pelaksanaan quiz dan tugas evaluasi juga dapat diakses di kelas maya (moodle) sehingga siswa dapat terus belajar dengan konsentrasi, kegembiraan, kreativitas, dan penemuan kapan saja dan dari mana saja.

Judul penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran Dscovey Learning berbantuan Moodle untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Kelas XII TKRA SMK N 1 Ponjong Tahun Pelajaran 2021/2022. Menurut Sinaga (2019), model pembelajaran Discovery digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa diminta untuk mengatur sendiri materi pembelajaran yang disampaikan kepada mereka.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abdullah (2020), proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah “discovery learning” berlangsung ketika siswa diminta untuk mengatur sendiri pemahaman mereka tentang

materi, siswa tidak diberikan informasi secara langsung. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2021), discovery Learning adalah pendekatan pengajaran di mana murid didorong untuk mengatur diri mereka sendiri daripada diberi pelajaran dalam bentuk akhir mereka. Sejalan juga dalam penelitian (Nuraini, 2019) discovery learning tergantung pada usia mereka, guru harus menginspirasi anak-anak mereka untuk bercakap-cakap dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran yakni perangkat lunak yang disebut Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment), yang dibuat untuk website dan kegiatan belajar online. Menurut Rahmawati (2018), moodle adalah perangkat lunak pendidikan berbasis IT yang dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP.

Selain itu, pembelajaran studi ini seharusnya menunjukkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk membawa perubahan baru dalam perilaku secara keseluruhan. Belajar adalah proses dari ketidaktahuan menjadi paham, dan dari ketidakmampuan untuk mencapai hasil terbaik menjadi mampu. Sesuai dengan penelitian Fauziah (2017), belajar dapat dilihat sebagai proses modifikasi perilaku yang dibawa oleh interaksi pribadi dengan lingkungan. Sedangkan pengertian belajar menurut Setyawan (2019), adalah jenis interaksi yang dilakukan oleh seseorang yang menggunakan perubahan perilaku baru sebagai bukti interaksi dengan dunia luar untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Sebaliknya, tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui materi kursus dan biasanya diverifikasi oleh hasil tes atau standar akademik. Sedangkan menurut Nurrita (2018), kompetensi atau keterampilan yang dapat dipelajari siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di sekolah dan kursus tertentu dikenal sebagai hasil belajar.

Pengembangan keterampilan hidup siswa, yang sangat penting baik dalam bisnis maupun industri, bergantung pada hasil pengajaran bahasa Inggris yang ditargetkan. Itu konsisten dengan penelitian Pujiningsih (2019) yang menyampaikan bahwa pengajaran bahasa Inggris SMK menawarkan siswa kesempatan untuk membangun kecakapan hidup, termasuk kecakapan bahasa Inggris untuk meningkatkan kecakapan pra-kejuruan dan 4 kompetensi kejuruan mereka. Siswa SMK diharapkan memiliki keterampilan komunikasi bahasa

Inggris yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kesulitan di tempat kerja modern. Ini termasuk mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris.

Sejalan juga dengan penelitian oleh Rahmawati (2018), ujian penggunaan moodle dalam program BIPA Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk penutur asing yang belajar bahasa Indonesia. Menggunakan temuan penelitian ini, disebutkan bahwa siswa semakin diuntungkan melalui penggunaan media moodle karena kemudahan dan transparansi proses pembelajaran, moodle digunakan dalam pembelajaran BIPA serta terinspirasi untuk tekun dan teliti dalam mempelajari BIPA. Kemampuan menerapkan empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran BIPA merupakan manfaat lain dari e-learning melalui moodle. Keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi empat kategori: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan oleh peneliti model discovery learning berbantuan moodle dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di kelas XII TKR A di SMK Negeri 1 Ponjong. Sedangkan manfaat dari penelitian yang dilakukan ini, pertama menerapkan model pembelajaran discovery learning berbantuan moodle dengan pemberian question dan answer, diskusi dan reward (hadiah) sebagai penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kedua menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan moodle, peserta didik akan berperan lebih aktif pada forum diskusi di portal LMS moodle dan group whatsapp kelas. Ketiga pembelajaran dengan model discovery learning berbantuan moodle merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XII TKR A SMK N 1 Ponjong Gunungkidul dengan 30 siswa dalam satu kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung dari bulan Juni sampai September 2021. Langkah penelitian tindakan kelas menurut Suyitno (2018) adalah melalui perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan revisi. Penelitian tindakan kelas (PTK) berupaya untuk meningkatkan lingkungan belajar dan kualitas pengajaran yang disampaikan. Penelitian tindakan kelas adalah studi tentang kegiatan

pembelajaran yang biasanya terjadi dalam konteks kelas. (PTK). Suharsimi (2006, 3), mengatakan dalam penelitian menggunakan model dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama persiapan, kedua pelaksanaan, ketiga review dan penilaian, dan keempat refleksi dan respon. Sedang menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988) mengatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas merupakan teknik refleksi diri kelompok untuk mengembangkan pemikiran dan kepekaan mereka terhadap lingkungan di mana prosedur penelitian tindakan kelas seperti biasa.

Koneksi antara proses dalam penelitian menunjukkan pola atau tindakan berulang. Dimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan dengan 2 kali siklus, dimana dalam pelaksanaan tindakan setiap siklus dilakukan 2 kali tindakan. Peneliti melakukan 4 kali tatap muka dalam 2 kali siklus. Selain itu, Setiap siklus peserta didik mengerjakan evaluasi, untuk menilai keefektifan kemampuan menulis siswa. Jadi, jika masih ada kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pertama, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat diperbaiki di kemudian hari sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

Alat untuk mengumpulkan data digunakan untuk menyusun bahan kajian tindakan kelas. Pendekatan pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian tindakan pedagogis dalam penelitian ini. Perangkat tes digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner atau instrumen pertanyaan terdiri dari sejumlah pertanyaan terstruktur berdasarkan pengamatan atau topik yang disebutkan, serta kisi-kisi instrumen pertanyaan. pengetahuan tentang materi cause and effect.

Peneliti memilih dan menggunakan teknik yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diterimanya untuk menjamin konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan dan didokumentasikan dalam penelitian. Menurut Arikunto (1995), validitas adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan seberapa baik suatu instrumen akan dapat mengukur semua yang Anda inginkan. Selain itu, peneliti akan menggunakan instrumen tes pengetahuan untuk memvalidasi alat ukur tentang materi cause and effect. Sebelum pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan oleh para peneliti sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian dalam pembelajaran bahasa Inggris, pertanyaan-pertanyaan tersebut terlebih dahulu diajukan kepada Kepala Sekolah.

Peneliti menggunakan hasil ujian pengetahuan yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam aktivitas ini, peneliti mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui nilai pengetahuan peserta didik minimal sesuai dengan KKM 75. Hasil tes pengetahuan peserta didik merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis dengan data statistik deskriptif membandingkan rata-rata nilai pengetahuan rata-rata skor pengetahuan setelah tes siklus I dan setelah tes siklus II. Serta membandingkan selisih proporsi siswa yang memperoleh nilai KKM 75 pada postes siklus I dan postes siklus II.

Analisis kuantitatif juga akan menunjukkan seberapa banyak pengetahuan postes siklus I sesuai dengan nilai postes siklus II. Sedangkan hasil observasi pembelajaran merupakan data kualitatif yang akan dianalisis dengan koding untuk memudahkan proses pencatatan data dan mereduksi/ mengelompokkan data yang diperlukan dari data observasi yang dilakukan oleh observer, selanjutnya dari data observasi akan disimpulkan pengaruh positif dari penggunaan model discovery learning berbantuan moodle pada pembelajaran bahasa inggris saat pos test siklus I dan pengaruh positif dari penggunaan model pembelajaran bahasa Inggris dengan dukungan Moodle melalui post-test siklus II.

Peneliti menetapkan Pembelajaran dinyatakan efektif karena memenuhi kriteria keberhasilan menurut 75 KKM yang dipekerjakan di SMK Negeri 1 Ponjong bila nilai pengetahuan pada materi cause and effect peserta didik memperoleh persentase 70% memperoleh nilai 75 keatas.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah selesai peneliti melakukan dua kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus II, pada materi KD. 3.24 cause and effect menggunakan model pembelajaran discovery berbantuan moodle, dimana tindakan peneliti dan guru melaksanakan proses pembelajaran melalui siklus I dan II, serta pengukuran ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data nilai awal siswa dan hasil belajar siswa. Pemaparan tentang ketuntasan hasil belajar siswa secara komprehensif dari nilai awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan, selanjutnya data nilai siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I, serta data nilai siswa pada siklus II dapat terlihat secara komprehensif di dalam tabel I ketuntasan hasil belajar seperti yang tertera berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II
1.	Peserta tes	28 orang	34 orang	34 orang
2.	Banyak murid yang berhasil.	15 orang	23 orang	29 orang
3.	Banyak siswa yang masih terdaftar.	13 orang	11 orang	5 orang
4.	Rata-rata kelas	61,43	69,12	74,41
5.	Jumlah siswa yang tuntas %	54%	68%	85%
6.	Jumlah siswa yang belum tuntas %	46%	32%	15%

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan tentang data nilai awal siswa dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil rata-rata berasal dari tabel di atas 61,43 berdasarkan tingkat penyelesaiannya kelas 54 %, dimana mereka yang mendapat nilai tuntas yang ditetapkan 75 ada 15 orang, selanjutnya diberikan tindakan dan mendapat hasil dalam siklus 1 dengan rata-rata 69,12. Berdasarkan tingkat penyelesaiannya, 68 % dari jumlah peserta didik mendapat nilai tuntas, yaitu 23 orang. Kemudian dilakukan tindakan lanjutan ada siklus II diperoleh hasil belajar dengan Proporsi penyelesaian meningkat 85 % dengan rata-rata kelas 74,41 dimana siswa yang mendapat nilai tuntas ada 29 orang. Sehingga hasil penelitian tindakan ini menunjukkan nilai hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai awal siswa diperoleh dari data hasil belajar pada materi cause and effect pada semester gasal tapel 2020/2021, Kemudian dengan pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning berbantuan Moodle denagn dua siklus, siklus I dan siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada materi cause and effect.

Peningkatan penanda ketekunan, perilaku, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran telah menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa. Ini terutama benar ketika model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Moodle digunakan. Seperti yang ditunjukkan dengan ketepatan hasil belajar siswa pada materi sebab akibat di kelas XII TKR A, dimana hasil belajar siswa dari data nilai asli meningkat sebesar 68% setelah siklus I, dan sebesar 85% setelah siklus II, sehingga peserta didik mendapatkan nilai ketuntasan dari syarat kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini pada siklus II, dimana kriteria keberhasilan

penelitian yang ditetapkan yaitu dari jumlah keseluruhan peserta didik, sebesar 70% memperoleh nilai 75 keatas. Peneliti/pengajar dapat merasakan langsung manfaat penggunaan model pembelajaran penemuan berbantuan moodle dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa bahasa Inggris lebih menarik, kreatif, dan menyenangkan.

Hasil Pengamatan penelitian pada saat kondisi awal nilai peserta didik masih sangat rendah karena peneliti dan guru belum menerapkan strategi. Meskipun melibatkan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif dan aktif, prestasi siswa masih cukup rendah dan kurang bersemangat dalam belajar bahasa Inggris. Hal lain yang dapat dilihat di kelas XII TKRA SMK N 1 Ponjong, peserta didik menganggap pelajaran bahasa Inggris dapat diabaikan karena tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Karena masalah internal dari siswa yang jarang berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara teratur, kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan memahami konten berbahasa Inggris. Siswa belajar dengan bersikap pasif dan tanpa berkomunikasi bahasa inggris, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah. Untuk itu diperlukan strategi khusus yang lebih efektif agar siswa lebih mudah dalam memahami bahasa Inggris dan berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. Akibatnya, akademisi dan guru berusaha untuk menggunakan pendekatan tersebut pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini discovery learning berbantuan moodle untuk meningkatkan hasil siswa kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong Gunungkidul sedang belajar. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan siklus I, ketika pembelajaran terjadi, siswa tetap menampilkan penampilan yang membingungkan dan ambigu, sehingga sulit untuk menjawab banyak pertanyaan secara akurat. Selain itu, masih ada siswa yang tampak tidak responsif dalam forum diskusi di LMS moodle dan group whatsapp kelas. Selanjutnya adanya masukan dan saran dari observer dari tindakan siklus I yang dijadikan refleksi untuk memperbaiki siklus siklus II. Siswa yang pada awalnya tidak termotivasi dan lesu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kemudian menjadi bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka aktif terlibat dalam studi. Siswa senang dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Keterlibatan siswa dalam menggunakan grup kelas WhatsApp sebagai sarana komunikasi dan diskusi untuk saling bertanya apakah mereka masih kesulitan belajar

dari rumah adalah salah satu tandanya. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam forum diskusi dalam LMS moodle dan diakhir siklus II ketika mengerjakan kuis evaluasi, peserta didik sudah tidak mendapatkan banyak kesulitan dan kuis terjawab dengan baik dan benar.

Pada pembahasan hasil refleksi ini menunjukkan bahwa pada kondisi awal nilai peserta didik masih sangat rendah dan karena peneliti dan guru tidak menerapkan metodologi pelajaran bahasa Inggris yang menarik yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, tidak menerima skor penuh 75, yang menurunkan antusiasme mereka untuk belajar bahasa. Selain itu, kegiatan yang dilakukan selama siklus pertama pembelajaran bahasa Inggris masih belum terlihat fokus dan berhasil. Siswa terus terlihat tidak jelas dan bingung selama pembelajaran, sehingga banyak pertanyaan sulit untuk dijawab dengan benar. Selain itu, pada percakapan, masih ada peserta didik tidak responsif di forum diskusi LMS moodle dan dalam grup whatsapp kelas. Selanjutnya adanya masukan dan saran dari observer maka tindakan siklus II diperbaiki. Siswa merasa puas dan antusias dalam belajar bahasa Inggris pada siklus II. Terbukti dengan kesediaan mereka untuk berpartisipasi, siswa aktif bertanya kepada siswa lain di grup WhatsApp kelas bahasa Inggris apakah mereka masih kesulitan belajar dari rumah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berhasil memperoleh persentase 85% di akhir siklus II, ini berarti peserta didik memperoleh persentase lebih dari 70% mendapatkan nilai 75 keatas dari batas minimal. Penelitian tindakan kelas ini memenuhi tujuan yang ditetapkan pada siklus II.

4. Simpulan dan Saran

Setelah dua siklus tindakan, penerapan paradigma pembelajaran penemuan berbantuan Moodle dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan kelas XII TKRA di SMK N 1 Ponjong. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris. Setiap siklus tindakan menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa yang tuntas seluruhnya terlihat selalu meningkat dari data nilai awal tercatat 54% menjadi 68% pada siklus I (terdapat kenaikan 14%). Peserta didik hasil belajarnya meningkat pada siklus II sebesar 17% menjadi 85%.

Pada penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sangat penting untuk memberi reward (hadiah) kepada peserta didik

yang berprestasi dalam menjawab soal dengan benar, diskusi, dan penyelesaian tugas lebih cepat sebagai penghargaan. Hal ini membuat materi 3.24 cause and effect dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery berbantuan Moodle.

Peneliti ingin memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut: 1. Guru Ponjong dapat mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan berbantuan moodle di SMK Negeri 1 dengan memberikan tanya jawab, diskusi, dan reward (hadiah) sebagai penghargaan terhadap siswa yang berprestasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan berbantuan Moodle dan berpartisipasi dalam grup WhatsApp kelas dan forum diskusi selalu bersemangat dan terlibat dalam pendidikan mereka. 3. Pendekatan pembelajaran penemuan yang didukung oleh Moodle Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang lebih kreatif dan aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Afidah Pujiningsih, N., Maryadi, M. A., & Fathoni, A. (2019). *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas X SMK Negeri 1 Surakarta*, Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arikunto, Suharsini, (2007). *Penelitian Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauziah. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Sub Tema Keragaman Suku Bansa dan Agama Di Negeriku Kelas IV SDN Bhinangkit Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2016/2017)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas)
- Herawati, Ayu. (2022). Penerapan Strategi Graphic Organizer Venn Diagram untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Ideguru*, 7(2), 221-228. DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.365>
- Ibrahim, D. S. (2014). Pengaruh penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri

- Tahunan Yogyakarta. *Jurnal prima edukasia*, 66-79.
- Nurrita. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Noor, M. E. (2017). Penggunaan E-Learning dalam pembelajaran berbasis proyek di SMA Negeri 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 17-26.
- Prasistayanti, N. W. (2019). Pengaruh Desain E-Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Pemrograman pada Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Rahmawati. (2018). Analisis Penerapan Moodle dalam Pembelajaran (BIPA) Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Setiawan. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya Nasional Dan Interaksi Global Pendidikan Geografi. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 77-84.
- Suyitno. (2018). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Srijatno (2021). Pengaruh Penerapan Discovery Learning Menggunakan Media Zenius Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Grammar Di SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(02).
- Tarigan, R.M.R.B. (2019). *Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kec.. Tiga Binanga Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).